

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dan disertai dengan penjelasan serta pembahasan mengenai analisis dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. *Profitabilitas* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan (Diterima).

Hasil dari regresi logistik menunjukkan bahwa rasio *profitabilitas* memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress* dengan nilai signifikan 0,006 dan memiliki koefisien regresi senilai -47,207. Dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa nilai signifikan rasio ini $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas* memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress* dan H1 dapat diterima.

- b. *Financial Leverage* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan (Ditolak).

Hasil dari regresi logistik menunjukkan bahwa rasio *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress* dengan nilai signifikan 0,184 dan memiliki koefisien regresi sebesar 1,286. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*

dan H2 tidak dapat diterima atau ditolak. Tidak adanya pengaruh antara likuiditas terhadap *financial distress* disebabkan karena total hutang yang dimiliki perusahaan mampu ditutupi dengan total modal yang dimiliki perusahaan. Akhirnya perusahaan dapat dikatakan sehat karena mampu untuk menutupi kewajibannya.

- c. *Sales Growth* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan (Ditolak).

Hasil dari regresi logistik menunjukkan bahwa rasio *sales growth* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress* dengan nilai signifikan 0,902 dan memiliki koefisien regresi senilai -0,122. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *sales growth* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress* dan H3 tidak dapat diterima atau ditolak. Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *sales growth* dalam memprediksi kondisi *financial distress* kemungkinan disebabkan karena *sales growth* yang menurun pada beberapa tahun terakhir belum tentu memiliki kinerja keuangan yang buruk.

- d. Likuiditas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan (Diterima)

Hasil dari regresi logistik menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan menggunakan rasio jenis *quick ratio* memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress* dengan nilai signifikan 0,024 dan memiliki koefisien regresi yang bernilai sebesar

0,249. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress* dan H4 dapat diterima.

- e. Aktivitas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan (Ditolak).

Hasil dari regresi logistik menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang diukur dengan menggunakan jenis rasio *total asset turnover* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress* dengan nilai signifikan sebesar 0,876 dan memiliki koefisien regresi yang sebesar 0,005, maka dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* dan H5 tidak dapat diterima atau ditolak. Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara rasio ini terhadap kondisi *financial distress* yaitu karena perusahaan pasti mempunyai cara agar bagaimana menstabilkan perputaran aset perusahaan agar setiap barang yang terjual tidak akan menjadi beban perusahaan atau bahkan mengorbankan modal sehingga dapat meningkatkan kerugian.

- f. *Firm Size* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan (Ditolak).

Hasil dari regresi logistik menunjukkan bahwa rasio *firm size* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress* dengan nilai signifikan sebesar 0,903 dan memiliki koefisien regresi yang sebesar 0,107, maka dapat disimpulkan bahwa rasio *firm size*

tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* dan H6 tidak dapat diterima atau ditolak. Hasil yang tidak signifikan ini kemungkinan disebabkan oleh tidak adanya pemisahan perusahaan *property* dan *real estate*, ini berarti bahwa pada penelitian ini tidak terjadi pemisahan perusahaan *property* dan *real estate* yang sudah *mature* meskipun ukuran perusahaannya kecil namun perusahaan tersebut telah memiliki mitra kerja yang banyak, tingkat kepercayaan dari lembaga keuangan terhadap perusahaan tinggi, serta rekomendasi dari konsumen maupun pihak eksternal.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yang diuraikan sebagai berikut :

1. Peneliti memiliki keterbatasan pada pengelompokan kategori kelompok perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* dan kondisi *non financial distress* yang hanya didasarkan pada satu ukuran indeks yaitu laba bersih negatif selama dua tahun berturut-turut.
2. Penelitian ini tidak membandingkan perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* dengan perusahaan *non financial distress* yang memiliki total aset setara.
3. Tahun pengambilan sampel yang hanya diambil 3 periode yaitu periode 2013 sampai dengan 2015

5.3. Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengingat bahwa penelitian ini hanya menggunakan satu indeks dalam penentuan pengelompokan kondisi *financial distress*, penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat menggunakan indeks yang lain seperti *ICR* ataupun *EPS* untuk penentuan pengelompokan perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress*.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah atau memperluas variabel independen dalam penelitian berikutnya, seperti variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *GCG*.
3. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya mengambil sampel sebagai variabel model dengan membandingkan nilai total aset yang setara dengan sampel yang mengalami *financial distress*.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah tahun periode pengambilan sampel yaitu 4 periode bahkan sampai 5 periode.

DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia. (2009). *Outlook Ekonomi Indonesia 2009-2014*, Edisi Januari 2009. Bank Indonesia. (2009). *Outlook Ekonomi Indonesia 2009-2014*, Edisi Januari 2009.
- Ellen, E. (2013). Penerapan Good Corporate Governance, Dampaknya Terhadap Prediksi Financial Distress Pada Sektor Aneka Industri Dan Barang Konsumsi. *Business Accounting Review*, Vol. 1, Hal. 2, Hal: 1-13.
- Eliu, V. (2014). Pengaruh Financial Leverage dan Firm Growth Terhadap *Financial Distress*. *Finesta*, Vol. 2, No. 2, Hal: 6-11.
- Evanny Indri Hapsari. 2012. "Kekuatan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi *financial distress* Perusahaan Manufaktur Di BEI". *Jurnal Dinamika Manajemen JDM* Vol. 3, No. 2, 2012, Hal: 101-109.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kelima. Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- I Gusti Agung Ayu Pritha,. dan Ni Ketut Lely Aryani Merkuswati (2015). Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators, Dan Ukuran Perusahaan Pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 10, No.3, Hal. 897-915.
- Jensen, M. C. Dan W. H. Meckling. 1976. " *Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure* ", *Journal of Financial Economics*.
- Jiming, L., & Weiwei, D. (2011). An empirical study on the corporate financial distress prediction based on logistic model: evidence from china's manufacturing industry. *International Journal of Digital Content Technology and its Applications*, Vol. 5, No. 6.
- Luciana Spica Almilia dan Emanuel Kristijadi. 2003. "Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI". *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 7 No. 2, Desember 2003.
- Alfi Rista Nora. (2016). Pengaruh *Financial Indicators*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI) (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Oktita Earning Hanifah dan Agus Purwanto. (2013). Pengaruh Struktur *Corporate Governance* dan *Financial Indicators* terhadap Kondisi *Financial Distress*

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

Platt Harlan D., Platt Marjorie B., "Predicting *Corporate Financial Distress: Reflections on Choice-Based Sample Bias*", *Journal Of Economics and Finance*, Vol. 26 No. 2, 2002, pages 184 – 197.

Salatin, A. (2013). Penerapan Model Altman (z-score) untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Industri Tekstil dan Produk Tekstil yang Terdaftar di BEI periode 2009-2011. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2).

Sawir, Agnes. 2009. Analisis Kinerja Keuangan dan perencanaan Keuangan Perusahaan, Cetakan Kedua, PT. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.

Scott, William R. 2012. *Financial Accounting Theory*. Toronto, Canada: Prentice Hall, Sixth Edition.

Sofyan Safri Harahap. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi sebelas. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Suwardjono. 2013. Teori Akuntansi Perkayasaan Pelaporan Keuangan. Edisi ketiga. Yogyakarta : BPF.

S. Munawir. 2002. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.

Widhiari, N. L. M. A., & Aryani Merkusiwati, N. K. L. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 11, No. 2.

[Http://katadata.co.id](http://katadata.co.id), diakses pada Selasa 13 Oktober 2015

[Http://investasi.kontan.co.id](http://investasi.kontan.co.id), diakses pada Sabtu 06 Juni 2015

www.idx.co.id

www.merdeka.com